

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *MIRACLE IN CELL NO.7* KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)**

Diktian Adha Katresna¹, R. Hendaryan², Asep Hidayatullah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
diktian_adha@student.unigal.ac.id, hendaryan_99@yahoo.com,
asephidayatullah@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)." Latar belakang penelitian ini adalah karena pendidikan karakter saat ini belum efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan hilangnya nilai-nilai positif sering disebabkan oleh segelintir siswa. Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, dengan tujuan utama membentuk perilaku yang baik. Namun, dalam praktiknya, guru sering tidak optimal dalam pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Penguasaan teknologi media pembelajaran, seperti media audio visual, sangat dibutuhkan. Film "*Miracle In Cell No.7*" karya Hanung Bramantyo adalah contoh media audio visual yang cocok untuk pembelajaran berbasis karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis, dan teknik mencatat. Fokus penelitian ini yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Profil Pelajar Pancasila dan kriteria media pembelajaran menurut Ramli. Hasil penelitian mencakup karakteristik bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Miracle In Cell No.7* mencakup "bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia", "berkebhinekaan global", "bergotong royong", "mandiri", "bernalar kritis", "kreatif" yang terbagi dalam 30 bentuk data nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 14 data, 2) Berkebhinekaan Global 5 data, 3) Bergotong Royong 7 data, 4) Mandiri 1 data, 5) Bernalar Kritis 1 data, dan 6) Kreatif 2 data. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada model pengembangan media pembelajaran berdimensi pendidikan karakter, karena sudah sesuai dengan kriteria media pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Film.

ABSTRACT

This study titled "Character Education Values in the Film Miracle In Cell No.7 by Hanung Bramantyo (Alternative Learning Media with Character Education Dimension)" explores the ineffectiveness of current character education in shaping students' behavior, often due to negative student conduct. Character education is pivotal in the educational system, aiming to foster positive behavior. However, teachers often face challenges in optimizing the learning process and utilizing educational media, including audiovisual technology. Hanung Bramantyo's film "Miracle In Cell

*No.7" serves as a fitting example of audiovisual media for character-based learning. This research adopts a qualitative descriptive approach, employing data collection methods such as observation, literature review, documentation, analysis, and note-taking. The study focuses on character education values based on the Pancasila Student Profile and criteria for learning media according to Ramli. The research result include the characteristics of the form of character education values in the film *Miracle In Cell No.7*, which encompass "faith in God Almighty, and noble character," "global diversity," "collaboration," "independence," "critical reasoning," and "creativity," divided into 30 forms of character education values data, including 1) Faith in God Almighty 14 data, 2) Global Diversity 5 data, 3) Collaboration 7 data, 4) Independence 1 data, 5) Critical Reasoning 1 data, and 6) Creativity 2 data. The results of this research can have implications for the development model of character education-based learning media, as it already meets the criteria for learning media.*

Keywords: *Character Education, The Values of Karakter Education, Film*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan secara sengaja untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui proses belajar. Pendidikan yang bermutu dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mengembangkan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan menggunakan berbagai metode, tindakan, dan pendekatan pendidikan.

Generasi muda diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang tangguh, integritas, dan keterampilan sosial. Sebagai generasi terdidik, mereka diharapkan mampu berpikir kritis, peduli, optimis, serta memiliki tanggung jawab sosial, serta menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan ketahanan

mental untuk bersaing dalam kehidupan. Langkah ini penting untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih baik. Berbagai referensi atau landasan dapat digunakan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, termasuk pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter. Banyak yang berpendapat bahwa pendidikan saat ini belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter karena kurang mengembangkan aspek positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan berkarakter dapat membentuk lingkungan di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga tumbuh sebagai individu dengan moral dan etika yang kuat. Menurut Soedarsono (2013), "Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam konteks pendidikan modern, menjadi prioritas utama untuk menanamkan perilaku terdidik pada individu yang berpendidikan."

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi tantangan dari krisis moral di masyarakat dan peserta didik. Contohnya adalah meningkatnya tindak kekerasan, kurangnya kepedulian sosial, dan korupsi. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai-nilai masyarakat dan kurangnya pendidikan moral bagi generasi muda saat ini. Syaharuddin (2016) mengemukakan bahwa “Perilaku menyimpang pada generasi muda yang disebabkan oleh kurangnya nilai moral dapat menjadi faktor utama dalam kehancuran sebuah bangsa.”

Salah satu hal penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai pendidikan berkarakter di sekolah. Pembelajaran di sekolah harus mampu mengintegrasikan pendidikan dengan pembelajaran apa pun, sehingga karakter yang baik dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang efektif melibatkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik, serta membentuk perilaku positif. Pembelajaran yang optimal tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, keterampilan sosial, dan sensitivitas terhadap lingkungan.

Penggunaan media pembelajaran, seperti film, dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik.

Film *Miracle In Cell No.7* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dapat dijadikan contoh media pembelajaran yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Film ini tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga memberikan pelajaran moral dan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan perilaku dan karakter diri.

METODE

Metode yang dipilih dalam suatu penelitian harus sesuai dengan jenis penelitiannya agar hasil yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan diterapkan untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film “*Miracle In Cell No.7*” karya Hanung Bramantyo adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: 1) Teknik Observasi dilakukan untuk mengamati secara sistematis nilai pendidikan karakter yang ada dalam film. 2) Teknik Studi Pustaka berfokus untuk mengkaji beberapa teori dan informasi dari para referensi. 3) Teknik Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk tangkapan layar berupa gambar atau adegan disertai tuturan. 4) Teknik Analisis dilakukan untuk mengevaluasi yang terdapat dalam tuturan dan dialog dalam film. 5) Teknik Mencatat untuk mempermudah proses analisis lebih lanjut. Sumber data penelitian ini menggunakan film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo sebagai sumber data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo adalah sebagai berikut. Hasil penelitian berupa karakteristik bentuk nilai pendidikan karakter yang ada dalam film. Data tersebut diperoleh dari adegan dan tuturan dalam film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo yang di dokumentasikan dengan cara menangkap layar adegan dan tuturan.

Hasil Penelitian Bentuk Nilai-Nilai

No	Bentuk Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	14
2	Berkebinekaan Global	5
3	Bergotong Royong	7
4	Mandiri	1
5	Bernalar Kritis	
6	Kreatif	2
		30

Pendidikan Karakter

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu menghayati keberadaan

Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Karakteristik tersebut dibagi menjadi 5 aspek diantaranya akhlak Beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter bentuk Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo:

a) Akhlak Beragama

Data yang mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dengan durasi waktu menit 04:39-04:53 sedang melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh pendukung yang sedang melaksanakan kegiatan membacakan lantunan ayat suci al-quran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai pendidikan karakter aspek Akhlak Beragama digambarkan oleh tokoh pendukung pada film yang sedang melaksanakan kegiatan keagamaan membaca ayat suci al-qur'an.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pengertian akhlak beragama menurut Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ihya'Ulum al-Din* yang mendefinisikan akhlak beragama yaitu suatu sifat atau karakteristik yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat mendorong tindakan alami. Dalam konteks keagamaan, akhlak

beragama didasarkan pada ketaatan terhadap ajaran dan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

b) Akhlak Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter yang menunjukkan perilaku tokoh (dalam adegan) yang jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat, dapat terlihat dalam film *Miracle In Cell No. 7*. Hal ini dapat didukung oleh data berikut:

Pak Willy : “Anda pasti belum pernah merasakan kehilangan anak”.

Pak Hendro : “Anak saya mengalami nasib yang sama seperti Melati.

Pak Hendro : “Saya tau rasanya pa Willy. Bedanya, saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam”.

Data tersebut pada menit ke 1.40.30-1.41.35 dalam film, tergambar adegan yang mengingatkan sesama untuk tidak menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, terlihat perilaku tokoh yang jujur, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Rousyati, seorang dosen di Universitas BSI, yang menyatakan bahwa individu yang menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang dapat

berpotensi menyebabkan kerugian bagi orang lain.

c) Akhlak kepada Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam film *Miracle In Cell No.7* yang menunjukkan sikap peduli dan murah hati terhadap orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari.

Dodo Rozak : “tolong!, ayo bapak”

Bapak Tua : “Pelan-pelan”

Data tersebut menggambarkan dan menunjukkan adegan pada durasi 15.10-15.13 menit, yang menggambarkan perilaku tokoh yang bersikap peduli dan murah hati terhadap orang lain. Dalam adegan tersebut, seorang bapak tua terlihat peduli terhadap tokoh Dodo Rozak dengan membantunya mendorong sepedanya hingga ke atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mendefinisikan peduli sebagai sikap atau tindakan seseorang yang memperhatikan dan menghiraukan keadaan sekitar maupun orang lain.

d) Akhlak kepada Alam

Dalam film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo, tidak ditemukan adanya nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.

e) Akhlak Bernegara

Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Miracle In Cell No.7* Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:

Asrul (Bule) : “ Jadi, gini. Hari ini ada acara pengajian lagi di aula.”

(Zaki,Atmo,Yunus):“Woahhhh, yaa! ”

Bang Japra : “ Gepeng (Atmo). Seperti rencana semua yaa, ya?!”

Atmo (Gepeng) : “ Siap bang.”

Yunus (Bewok) : “ Ingat yaa..”

Atmo (Gepeng) : “ Bertiga nih bang?”

Bang Japra : “ Iyaa”

Yunus (Bewok) : “ Emang bertiga bang ?”

Bang Japra : “ Lupa aku”

Atmo (Gepeng) : “ Bertiga, makanya jangan makan micin terus.”

Data tersebut menggambarkan adegan pada durasi 01.03.23-01.03.45 menit, di mana terlihat perilaku tokoh yang bermusyawarah. Adegan ini menunjukkan sekelompok tahanan yang berada dalam sel yang sama dengan Dodo Rozak sedang bermusyawarah tentang cara mengembalikan Ika. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fakhruddin al-Razi, yang menyatakan bahwa musyawarah adalah kegiatan untuk mengemukakan pendapat yang baik, sehingga dapat diambil

kesimpulan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Berkebhinekaan Global

Kebhinekaan global yaitu rasa saling menghormati keragaman dan toleransi kepada perbedaan.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data dalam adegan di lapas pada durasi 49:29-51:12, terlihat saling menghargai kegiatan keagamaan, seperti sholawatan oleh umat Islam dan doa bersama oleh umat Hindu (1:05:01-1:05:13) yang mencerminkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama di antara para penghuni lapas. Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat dari Soerjono Soekanto dalam Kamus Sosiologi: Jakarta: Royandi (2000:518) menjelaskan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi ialah sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, dan tindakan yang berbeda dari dirinya.
- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku tokoh (adegan) yang berinteraksi sesama dengan rasa empati dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:

Melati : “Bonnie....”

Dodo Rozak : “Ambil, ulang tahun jangan nangis, harus gembira.”

Data tersebut menggambarkan dan menunjukkan adegan dengan durasi waktu 23.55-24.07 menit, di mana terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan empati. Dalam adegan tersebut, Dodo Rozak merasakan sedih dan empati terhadap kesedihan yang dirasakan oleh Melati karena kehilangan anjing kesayangannya. Dodo Rozak kemudian mengambil inisiatif untuk membuat balon berbentuk anjing sebagai upaya untuk menghibur Melati yang sedang bersedih. Hal ini sejalan dengan Goleman dalam Nugraha dkk (2017:31) bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, melihat situasi dari perspektif mereka, dan menghargai perbedaan pendapat.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang bersikap jujur dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:

Hendro Sanusi: "Dodo duduk. Apakah benar? Kamu yang membunuh Melati Wibisono?"

Dodo: "Ibu Uwi bilang. Dodo harus baik sama orang. Besok orang baik sama Dodo. Dodo gak boleh jahat. Dodo ngga jahat pak. Ngga jahat. Ngga boleh."

Adegan berdurasi 01.18.15–

01.19.15 menit ini menunjukkan kejujuran Dodo Rozak. Saat Hendro Sanusi menanyakan keterlibatannya dalam pembunuhan Melati, Dodo dengan jujur menjawab bahwa ia tidak melakukannya. Jawabannya didasarkan pada ajaran Ibu Uwi yang mengatakan bahwa "Dodo harus baik sama orang. Besok orang baik sama Dodo." Ini menunjukkan bahwa Dodo jujur tentang ketidakbersalahannya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Mustari (2011:13-15) yang menyatakan bahwa sikap jujur adalah perilaku yang bertujuan menjadi orang yang dapat diandalkan dalam perkataan dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

3. Bergoyong Royong

Bergotong Royong adalah sikap kerja keras dan kerja sama, suka rela dalam kehidupan masyarakat, sikap ini berkerja keras menghadapi berbagai permasalahan bersama.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang mudah berbagi dengan sesama dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:

Ibu Anik : “ Ini ibu bikin sayur bening buat kamu. Kesukaan kamu, kan? ”

Kartika Kecil :“ Terimakasih ibu”

Ibu Anik : “ Iyaa”

Data tersebut menggambarkan dan menunjukkan adegan dengan durasi waktu 15.24 – 15.30 menit, di mana terdapat adegan yang menunjukkan perilaku tokoh yang mudah berbagi dengan sesama.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang mudah berbagi dengan sesama dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut:
Linda : “sayang, tante udah masak sayur bening kesukaan kamu. Kita makan bareng yah.”
Kartika : *menganggukan kepala

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan gambar dan adegan dengan durasi waktu 1.23.45-1.23.57 menit, menunjukan adegan disertai tuturan mengenai perilaku tokoh yang muda berbagi dengan sesama, ditunjukkan dengan adegan Linda istri dari Hendro Sanusi yang sudah memasak sayur bening kesukaan Kartika dan ingin Krtika memakan sayurnya bersama.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang saling membantu satu sama lain dalam

film *Mircale In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Kartika Kecil : “ Tunggu, Pak. Baju putih jangan dicampur, nanti kelunturan”.

Dodo Rojak : “ Ohh iyaa”.

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan gambar dan adegan dengan durasi waktu 16.00 – 16.45 menit, menunjukan adegan disertai tuturan mengenai perilaku tokoh yang saling membantu satu sama lain, ditunjukkan dengan Kartika yang membantu Dodo Rozak mencuci pakaiannya bersama.

Berdasarkan analisis diatas sejalan dengan pendapat bahwa Bergotong Royong menurut (Panjaitan, 2013:80) adalah sikap kerja keras dan kerja sama, suka rela dalam kehidupan masyarakat, sikap ini berkerja keras menghadapi berbagai permasalahan bersama.

4. Mandiri

kemandirian ialah perilaku atau sikap yang mampu berinisiatif dan mampu mengatasi hambatan dengan percaya diri tanpa bantuan dari orang lain.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan bersama dalam film *Mircale In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : “Kartika, sayang, taruh aja piring kotornya. Nanti biar tante aja yang kerjain. Katanya kamu mau ngerjain pr, mau di bantuin sama om?”

Kartika : “Kata bapak Dodo kalau mengerjakan sesuatu itu harus selesai”.

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dan adegan dengan durasi waktu 1.24.21-1.24.30 menit, menunjukkan adegan atau perilaku tokoh yang tidak mudah bergantung kepada orang lain, salah satunya tokoh Kartika yang sendak mencuci piring kotornya karena sudah selesai makan, Linda hendak ingin membantu Kartika tetapi Kartika memolak karenanya Kartika ingat ucapan bapaknya bahwa kalo mengerjakan sesuatu itu harus sampai selesai.

5. Bernalar Kritis

Sebuah sikap yang terarah dan jelas dilaksanakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan dengan kritis, dan menganalisis pendapat atau asumsi.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan yang berani mengambil keputusan dengan kritis dalam film *Mircale In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Asrul (Bule) : “ Jadi gua udah nyiapin beberapa foto. Foto IO, TKP, sama berita. Yang disini tertulis “ Pembunuh tersangka

Dodo Rojak, mengejar korban Melati Wibisono dalam rumah”

Bang Japra : “ Dodo diperhatikan Do diinget-inget, fokus.”

Dodo Rojak : “ Bikin balon terbang, Dodo bikin balon terbang.”

Atmo (gepeng) : “ Iya nanti ini dulu fokus yaa “

Bang Japra : “ Gepeng, kamu jadi Dodo ya. Kamu Jaki jadi Melati. Dodo ngejar melati ayo. Berenti berenti berenti”

Dodo Rojak :” engga Dodo engga kejar engga”

Bang Japra : “ Engga ngejar”

Dodo Rojak : “ Melati lari sendiri”

Bang Japra : “ terus terus, meledak bom? bom?”

Jaki : “ Lagi hujan ? ”

Yunus (Bewok) : “ Kayaknya kolam ini nih”

Atmo (Gepeng) : “ Oh, Maksud lo “byur”? Kolam. Masuk ke kolam?”

Dodo : “ Kolam renang”

Bang japra : “ Nyebur. Kamu bikin kolam berenang. Bikin. Bikin. Ceritanya kolam berenang.”

Dodo : “ Awas, Awas! Nanti kecebur, basah!”

Gepeng : ” Nah ini kolam nih.”

Bang japra : “ Kamu nyebur, Melati”

Zaki : “ Byurrr masuk kolam nih.”

Dodo : “ Nggak nggak. Nggak nggak gerak-gerak.”

Japra : “ Hah ga gerak-gerak.”

Zaki : “ Itu apaan sii?”

Dodo: “ Diem!”

Japra: “ Ohh ngambang taa?”

Bewok: “ Mati kali ya? Mati

Dodo : “Sakit”
Bule : “Sakit? Ini sakit?”(menunjukkan gambar)
Dodo : “ Ada darah?”
Bule : “ Darah? Ya, ya. Ini kayu buat apa? Buat mukul melati?”
Japra : “ Cari untuk diperagakan. Kayu, kayu.”
Gepeng : “ Siiii nihih nih”
Dodo : “ Dia kan jatuh, dodo ambil kayu, nggak nyampe. Dodo masuk kolam nyebur.”
Japra :” Nyebur juga. Oh nolong. Dibwa ke pinggir”
Dodo: “ Basah, basah.”

Bewok : “ Itu buka baju mau ngapain? Mau memperkosa yah?”

Dodo : “ Nggak. Kata ibu uwi kalau baju basah, ganti baju kering. Ntar sakit loh, masuk angin.”

Bule : “ Bang, bang. Nih gua tahu nih. Melati pasti kecebur ada alasannya. Ada tali di dekat meja, Lihat nihih. Jadi yang pertama, Melati kesandung tali ini. Dia jatuh makanya teriak. Kepalanya kebentuk meja. Makanya kepalanya berdarah, terus "byur" masuk kolam. Dan kayu ini dipake buat nyelametin Melati. Bukan buat mukul. Jadi, dodo tidak membunuh melati. Lihat tuh bang, baju cowo aja nau dibuka bang, karena basah. Dan kata ibu uwi baju basah harus diganti baju kering biar nanti nggak masuk angin.

Bang japra : ” Aduh do, berarti dodo nggak membunuh dan nggak

memperkosa yahh? Bener kan? Do, berdiri do, kamu ngga salah do, kita mau membela kamu do, kita mau mengusahakan kamu do.”

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dan adegan dengan durasi waktu 01.32.00–01.38.59 menit, menunjukkan adegan atau perilaku tokoh berfikir atas gagasan yang diterima melalui informasi dan berani mengambil keputusan dengan kritis, salah satunya tokoh Asrul dan teman-teman satu sel yang berfikir kritis dari informasi yang disampaikan oleh Dodo Rozak terkait kejadian yang sebenarnya yang ada di TKP.

Berdasarkan analisis diatas sejalan dengan pendapat bahwa Sebuah sikap yang terarah dan jelas dilaksanakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan dengan kritis, dan menganalisis pendapat atau asumsi, Jonhson (2009:183).

6. Kreatif

Kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menghasilkan gagasan serta produk ataupun komposisi yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh siapapun.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter perilaku tokoh (adegan) yang melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan suatu permasalahan dalam film *Mircale*

In Cell No.7. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Yunus (Bewok) : “ Kayaknya kolam ini nih “

Atmo (Gepeng) : “ Oh, Maksud lo “byur”? Kolam. Masuk ke kolam? “

Dodo : “ Kolam renang “

Bang japra : “ Nyebur. Kamu bikin kolam berenang. Bikin. Bikin. Ceritanya kolam berenang.”

Dodo : “ Awas, Awas! Nanti kecebur, basah! “

Gepeng : ” Nah ini kolam nih. “

Bang japra : “ Kamu nyebur, Melati. “

Zaki : “ Byurrrr masuk kolam nih.”

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dan adegan dengan durasi waktu 01.32.17-01.33.38 menit, menunjukkan adegan atau perilaku tokoh yang melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan suatu permasalahan, salah satunya tokoh Bewok dan teman-teman satu sel yang berfikir kreatif untuk membuat reka adegan dengan kreatif membuat kolam untuk mendukung ilustrasi dari permasalahan yang sedang dialami oleh Dodo Rozak.

- Berdasarkan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam aspek kreatif, dengan perilaku tokoh (adegan) yang menghasilkan temuan baru dari sesuatu yang telah ada dalam film *Mircale In Cell No.7*. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Japra : “ Bule, ayo kumpul-kumpul. Bagaimanapun juga kita harus berhasil untuk membebaskan si Dodo dari sini ya.”

Bewok : “ Gimana caranya bang? “

Gepeng : “ Ini bangunan tuh semua tembok, Bang. Itu ada penjaga. Yang ada nanti malah di tembak.”

Bang japra : “ Ini caranya. Dan dia akan membantu.”

Okto : “ Ini caranya (mengeluarkan dan melihatkan bahan untuk balon udara).” ***menampilkan adegan membuat balon udara.**

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dan adegan dengan durasi waktu 01.58.00 – 02.00.00 menit, menunjukkan adegan atau perilaku tokoh yang menghasilkan temuan baru dari sesuatu yang telah ada, salah satunya tokoh Okto yang mempunyai ide untuk membuat balon udara untuk dapat membebaskan Dodo Rozak dan anaknya Kartikan dari lapas penjara, hal tersebut dilakukan oleh beberapa teman-teman lapas yang ingin membebaskan Dodo Rozak.

Berdasarkan analisis diatas sejalan dengan pendapat bahwa kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menghasilkan gagasan serta produk ataupun komposisi yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh siapapun Munandar (2004: 12).

IMPLIKASI MODEL MEDIA PEMBELAJARAN

Implikasi adalah langkah yang diambil setelah hasil dari suatu penelitian ditemukan. Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam film "Miracle in Cell No.7" karya Hanung Bramantyo menunjukkan potensi film tersebut sebagai media pembelajaran yang bervariasi untuk jenjang SMP, terutama dalam KD 4.12 Menyajikan tanggapan kualitas karya film. Media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Proses belajar mengajar menekankan pada peran guru dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kebebasan guru dalam memilih berbagai jenis media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Media pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efisien, serta

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Kriteria pemilihan media pembelajaran, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, dan kemudahan penggunaannya, harus dipertimbangkan dengan cermat. Penelitian ini menunjukkan bahwa film "Miracle in Cell No.7" dapat digunakan sebagai model media pembelajaran yang mendukung KD 4.12 karena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kriteria media pembelajaran yang efektif. Model media pembelajaran yang ideal harus mempertimbangkan jenjang pendidikan, susunan penggunaan media, dan pola pengembangan. Film ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran jenjang SMP kelas VII, dengan pola pengembangan induktif yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pemahaman konsep baru, sehingga mereka dapat menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis media audiovisual berbentuk power point tepat dalam film tersebut, tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan penanaman nilai pendidikan karakter yang relevan. Berikut ini model media pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter berbentuk powerpoint, sebagai berikut.

https://www.canva.com/design/DAGHc1F9YNQ/f3e0bBtkYpaIt-mKvLJFSQ/edit?utm_content=DAGHc1F9YNQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "*Miracle in Cell No.7*" karya Hanung Bramantyo, terdapat berbagai nilai pendidikan karakter yang bisa disimpulkan. Film ini menunjukkan nilai-nilai seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini mengidentifikasi total 30 nilai pendidikan karakter, dengan nilai paling banyak ditemukan dalam aspek bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mencakup 14 bentuk nilai. Sementara itu, nilai paling sedikit ditemukan dalam aspek mandiri dan bernalar kritis.

Film ini dapat dianggap sebagai model media pembelajaran yang potensial, karena dapat menggambarkan berbagai nilai pendidikan karakter. Dengan menambahkan cuplikan yang menunjukkan nilai-nilai tersebut, film ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman akan kualitas karya film dan mengembangkan kompetensi dasar dalam menyajikan tanggapan terhadap film tersebut. Penelitian ini hasilnya dapat berimplikasi terhadap pengembangan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan. PT. Ciputat Press.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta. Kemendiknas.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin:Iain Antasari Press
- Rodliyah. St (2013). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Iain Jember Press
- Soedarsono, 2013. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo